

**PENGARUH VARIASI GAYA MENGAJAR GURU, DUKUNGAN ORANG
TUA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
EKONOMI SISWA DI SMA SEMEN PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**PUJI ANANDA IRVAN
98469/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH VARIASI GAYA MENGAJAR GURU, DUKUNGAN ORANG TUA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA DI SMA SEMEN PADANG

Nama : Puji Ananda Irvan
BP/NIM : 2009 / 98469
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, September 2014

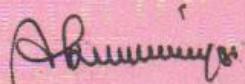
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



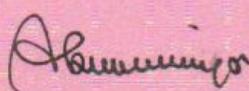
Dr. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

Pembimbing II



Dra. Armida S, Msi
NIP. 19660206 199203 2 001

Diketahui Oleh,
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S, Msi
NIP.19660206 199203 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Puji Ananda Irvan
NIM/Tahun Masuk	:	98469 / 2009
Tempat/Tanggal Lahir	:	Padang/ 31 Agustus 1991
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Keahlian	:	Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi
Judul Skripsi	:	Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Semen Padang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Pengujian dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Mei 2014

Menyatakan,



Puji Ananda Irvan
NIM. 98469 / 2009

ABSTRAK

Puji Ananda Irvan 2009/98469: Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Semen Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. 2014

**Pembimbing 1. Dr. Syamwil, M.Pd
2. Dra. Armida S, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) Pengaruh gaya mengajar guru dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa (2) Pengaruh gaya mengajar guru, dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SOS dan XI IPS Semen Padang tahun ajaran 2013 - 2014 yang berjumlah 218 orang, jumlah sampel 141 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*, sedangkan teknik pengumpulan sampel dilakukan secara *Proportional Stratified Random Sampling*. Data yang digunakan adalah data primer berupa angket untuk variabel gaya mengajar guru, dukungan orang tua dan motivasi belajar, dan data sekunder untuk prestasi belajar ekonomi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif (inferensial), yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan analisis jalur, uji F, koefisien determinasi dan uji t dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara (1) variasi gaya mengajar guru dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, yaitu dengan $\text{sig } 0,000 < 0,05$. (2) variasi gaya mengajar guru, dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa, yaitu dengan $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Dan rata-rata nilai siswa 75,10 berada di atas KKM yaitu 70 serta TCR variabel gaya mengajar guru (X_1) sebesar 81,13% dan TCR variabel dukungan orang tua (X_2) sebesar 79,43% serta motivasi belajar (X_3) sebesar 70,07%.

Akhirnya disarankan agar guru lebih meningkatkan variasi pembelajaran, orang tua lebih memperhatikan anak dan siswa harus meningkatkan motivasi agar dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi.

Kata Kunci: Gaya Mengajar ,Dukungan Orang Tua, Motivasi dan Prestasi Belajar.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Semen Padang”**. Salawat dan salam tak henti-hentinya penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih kepada Bapak Dr. Syamwil, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd dan Ibu Dra. Armida S,M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung telah mendorong penulis menyelesaikan studi dan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Bapak/Ibu Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Ketua dan Bapak Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Rino, S.Pd, M.Pd, MM, Bapak Dr. Syamwil, M.Pd dan Ibu Elvi Rahmi,

S.Pd, M.Pd selaku dosen penelaah proposal.

4. Ibu Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd, Bapak Rino, S.Pd, M.Pd, MM, Bapak Dr. Syamwil, M.Pd dan Ibu Dra. Armida S, M.Si selaku dosen penguji skripsi.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi.
6. Bapak Kepala SMA Semen Padang, Staf pengajar, seluruh pegawai Tata Usaha dan seluruh siswa yang telah memperlancar penulisan skripsi ini.
7. Yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bang Aldi, Mama Zulfa dan Papa Is yang di Duri sana, dan adik – adikku Nandita, Aji dan Dhea yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
8. Sahabatku Dewi dan Doli serta teman – teman anak bimbingan Bapak Syamwil dan teman-teman mahasiswa angkatan 2009 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat, motivasi, saran dan informasi yang sangat berguna.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II.KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Prestasi Belajar.....	11
a. Pengertian prestasi belajar	11
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	12
2. Variasi Gaya Mengajar Guru	14

3. Dukungan Orang Tua.....	17
4. Motivasi Belajar	23
a. Pengertian Motivasi.....	23
b. Jenis-jenis Motivasi	25
c. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	27
d. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah	27
B. Hubungan Antar Variabel	
1. Pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar	28
2. Pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar	29
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar	29
4. Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar.....	30
5. Pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar.....	30
C. Penelitian Relevan.....	31
D. Kerangka Konseptual	32
E. Hipotesis	33

BAB III.METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Variabel dan Sumber Data Penelitian	37
E. Definisi Operasional	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40

G. Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen Penelitian	41
H. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV. PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah	55
B. Hasil Penelitian	57
C. Uji Asumsi Klasik	65
D. Analisis Jalur	67
E. Uji t	79
F. Pembahasan.....	80

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Saran	97
Daftar Pustaka	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Nilai Rata-Rata UTS 1 Mata Pelajaran Ekonomi	3
2. Rentang Jumlah Pendapatan Orang Tua.....	6
3. Jumlah Populasi Penelitian	35
4. Proporsi Sampel Penelitian.....	37
5. Skor Jawaban Setiap Pernyataan	41
6. Indikator Dari Variasi Gaya Mengajar guru, Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar	42
7. Uji Validitas.....	45
8. Uji Reliabilitas.....	46
9. Rentangan Klasifikasi nilai rerata (mean)	47
10. Rentangan Klasifikasi TCR	48
11. Analisis Deskriptif Variasi Gaya Mengajar Guru	58
12. Analisis Deskriptif Dukungan Orang Tua	59
13. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar	61
14. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Ekonomi	64
15. Uji Normalitas	65
16. Uji Homogenitas.....	66
17. Uji Multikolinearitas.....	67
18. Analisis Varian Variabel Variasi Gaya Mengajar Guru (X_1) dan Dukungan Orang Tua(X_2) Terhadap Motivasi Belajar (X_3) Siswa Kelas X SOS dan XI IPS SMA Semen Padang	67

19.	Model Summary Sub Struktur I.....	68
20.	Koefisien Jalur Variabel Variasi Gaya Mengajar Guru (X_1) dan Dukungan Orang Tua (X_2) Terhadap Motivasi Belajar (X_3).....	69
21.	Analisis Varian Variabel Variasi Gaya Mengajar Guru (X_1), Dukungan Orang Tua (X_2) dan Motivasi Belajar (X_3) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SOS dan XI IPS SMA Semen Padang.....	71
22.	Model Summary Sub Struktur II	72
23.	Koefisien Jalur Variabel Variasi Gaya Mengajar Guru (X_1), Dukungan Orang Tua (X_2) dan MotivasiBelajar (X_3) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)	73
24.	Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total Variabel	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Konseptual	33
2. Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap X_3 dan Y	49
3. Struktur Pengaruh Variabel Variasi Gaya Mengajar Guru dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar	50
4. Struktur Pengaruh Variabel Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar	50
5. Sub Struktur I	70
6. Sub Struktur II	76
7. Hasil Akhir Analisis Jalur	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Angket/Kuesioner Penelitian	91
2. Tabulasi, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Uji Coba Penelitian.....	98
3. Tabulasi Penelitian.....	105
4. Tabel Distribusi Frekuensi	117
5. Uji Prasyarat Analisis dan Uji Hipotesis.....	125
6. Surat Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui jalur pendidikan. Dalam hal ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi demi kemajuan bangsa serta terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas. Di dalam UU Nomor 2 Tahun 2003 disebutkan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kehidupan yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Pendidikan merupakan sarana utama di dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan informal di rumah maupun melalui pendidikan formal di sekolah. Tanpa adanya pendidikan formal dan informal akan sulit untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik yang dapat menentukan masa depan bangsa sendiri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas atau mutu suatu sekolah itu sendiri sesuai dengan kerangka pendidikan nasional.

Guru mata pelajaran di dalam dunia pendidikan formal bertanggung jawab penuh dalam membimbing dan mengajarkan siswa untuk mengerti dan memahami pelajaran. Pada pendidikan formal

dilakukan pengukuran dan pengujian oleh guru mata pelajaran yang dilakukan secara periodik dan terstruktur. Setiap akhir periode pengukuran yang berbentuk periode semester, dilakukan ujian atau tes hasil dari pemahaman siswa berupa ujian semester yang akan dievaluasi berupa angka misalnya dalam rentang 0 sampai 10 ataupun dari 0 sampai 100.

Syah Muhibbin (2008:141) mengatakan “Prestasi belajar adalah tingkat proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai. Dalam pendidikan formal, dengan prestasi belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, atau lambat. Dengan mengetahui hasil prestasi belajar yang berbeda-beda maka dapat diketahui pula bahwa pemahaman peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berbeda-beda pula.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila terjalinnya interaksi antara guru dan siswa sebagai bagian utama dalam dunia pendidikan. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya di dalam lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan luar sekolah. Interaksi guru terhadap siswa dapat dilihat dari cara penyampaian guru dalam menyajikan materi dan cara siswa dalam menanggapi materi yang disajikan oleh guru. Guru tidak hanya menjadi sentral dalam pembelajaran, keaktifan siswa merupakan hal yang sangat penting untuk kelancaran proses pembelajaran. Apabila proses pembelajaran berjalan dengan lancar,

maka hasil belajar siswa akan maksimal sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMA Semen Padang, maka berikut adalah daftar persentase hasil belajar siswa kelas X SOS dan XI IPS SMA Semen Padang :

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SOS dan XI IPS SMA Semen Padang.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM (70)	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	% Ketuntasan		KKK (80%)
						Tuntas	Tidak Tuntas	
X SOS ₁	32	78,50	Tuntas	25	7	78,13	21,88	Belum Tuntas
X SOS ₂	32	77,03	Tuntas	23	9	71,88	28,13	Belum Tuntas
X SOS ₃	29	72,83	Tuntas	21	8	72,41	27,59	Belum Tuntas
X SOS ₄	30	72,93	Tuntas	22	8	73,33	26,67	Belum Tuntas
XI IPS ₁	32	76,72	Tuntas	25	7	78,13	21,88	Belum Tuntas
XI IPS ₂	32	76,97	Tuntas	24	8	75,00	25,00	Belum Tuntas
XI IPS ₃	31	73,26	Tuntas	22	9	70,97	29,03	Belum Tuntas
Rata-rata		75,46				74,26	25,74	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Semen Padang Tahun 2014

Berdasarkan data dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa rata – rata hasil belajar siswa SMA Semen Padang pada mata pelajaran Ekonomi kelas X hingga kelas XI berada pada batas nilai ketuntasan siswa yang nilai batas KKM untuk mata pelajaran ekonomi adalah 70 dan ada beberapa yang belum tuntas tetapi diseimbangkan dengan nilai siswa yang berada jauh diatas nilai KKM atau nilai ketuntasan siswa.

Faktor – faktor penunjang keberhasilan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik erat kaitannya dengan cara guru dalam menerangkan

pelajaran, dukungan yang diberikan oleh orang tua, serta motivasi yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Sebagaimana menurut Dimyati dan Mudjiono (2009:238-247) faktor-faktornya antara lain sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, integritas dan keberhasilan belajar siswa, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa.

Guru merupakan faktor eksternal yang berperan penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Seorang guru harus memiliki kompetensi dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran, serta fasilitator dan mediator dalam proses transfer ilmu pengetahuan agar pembelajaran dapat dikatakan berkualitas. Kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Sardiman (2010:47) menyatakan bahwa “mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan untuk mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2009:64) menyatakan bahwa variasi gaya mengajar sebagai “perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif”. Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan sama,

variasi gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir.

Berdasarkan tanya jawab yang penulis lakukan dengan beberapa orang siswa kelas X SOS dan XI IPS di SMA Semen Padang, mereka mengatakan tidak tertarik mengikuti kegiatan belajar ekonomi karena cara mengajar guru yang monoton. Menurut beberapa siswa, suara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang jelas terdengar oleh siswa yang duduk pada bagian belakang, sehingga siswa malas mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal lain yang membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu sebagian siswa merasa kurang mendapat perhatian dari guru, menurut siswa pada saat mengajar guru hanya memperhatikan siswa-siswi yang pintar saja.

Selain dari segi guru, dukungan orang tua juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Slameto (2003:61) mengatakan “orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya”. Dukungan ini meliputi dukungan moral yang berupa perhatian. Sedangkan dukungan orang tua yang berupa material menyangkut keadaan ekonomi orang tua yang dapat digunakan untuk biaya pendidikan serta untuk melengkapi peralatan maupun perlengkapan belajar.

Tabel 2. Rentang Jumlah Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas X SOS dan XI IPS SMA Semen Padang Setiap Bulan

Kelas	Rentangan Pendapatan (dalam ribuan) (Rp)					Jumlah Siswa
	< 500	500 - 1.000	1.000 -3.000	3.000 -5.000	> 5.000	
X	12	4	26	73	8	123
XI	6	10	15	59	5	95
%	8	6	19	61	6	

Sumber : Tata Usaha SMA Semen Padang 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa kelas X SOS dan XI IPS SMA Semen Padang memiliki pendapatan Rp 3.000.000 hingga Rp 5.000.000 perbulan yaitu sebanyak 61%. Sedangkan hanya sedikit dari siswa yang orang tua nya memiliki pendapatan di bawah Rp 500.000 perbulan yaitu 8%.

Berdasarkan tanya jawab yang penulis lakukan peran orang tua dalam menunjang pendidikan anaknya di SMA Semen Padang dalam hal dukungan materil sangat tinggi. Penulis bertanya tentang fasilitas yang diberikan oleh orang tua. Sebagian besar siswa menjawab mereka difasilitasi berupa kendaraan pribadi untuk sekolah serta laptop yang mereka gunakan sendiri. Namun dalam dukungan moral banyak siswa yang tidak diperhatikan dalam hal belajar di rumah. Sebagian siswa menjawab mereka tidak pernah ditanya oleh orang tua di rumah seperti tugas sekolah mereka, menanyai hal apa saja yang dipelajari di sekolah. Sebagian siswa juga mengatakan mereka tidak pernah didampingi saat belajar di rumah.

Selain itu, motivasi merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Menurut Dimyati dan Mujiyono (2002 : 80) "motivasi ialah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia

termasuk perilaku belajar". Berarti apabila siswa memiliki motivasi untuk belajar, maka dengan sendirinya siswa tersebut akan tergerak untuk melakukan aktivitas dalam belajar, karena itu motivasi penting bagi siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran, bahkan tidak sedikit yang bermain saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini mungkin dikarenakan siswa bosan dengan suasana di kelas, guru yang mengajar monoton sehingga mengakibatkan siswa mengantuk di kelas. Sehingga motivasi siswa untuk belajar jadi menurun, yang bisa mempengaruhi nilai dan prestasi belajar siswa itu sendiri.

Selama penulis melakukan pengamatan awal pada siswa SMA Semen Padang, siswa menunjukkan motivasi yang sangat berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Cara guru mengajar serta perlakuan orang tua di rumah yang berbeda pula. Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan diatas, penulis merasa ingin mengetahui hubungan dan membahas lebih lanjut mengenai variasi gaya mengajar guru, dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengetahui "**Pengaruh Variasi gaya mengajar guru, Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Semen Padang”.**

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor penyebab yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti faktor guru mengajar, faktor perhatian orang tua serta faktor motivasi belajar. Sehingga dari masalah ini dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Cara guru yang berbeda-beda dalam melaksanakan pembelajaran di kelas di SMA Semen Padang sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.
2. Pengaruh pemberian penguatan dan hukuman dari guru di SMA Semen Padang sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.
3. Pengaruh perhatian guru kepada seluruh siswa di SMA Semen Padang sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.
4. Kurangnya perhatian orang tua di rumah pada siswa di SMA Semen Padang sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.
5. Kurangnya motivasi belajar siswa di SMA Semen Padang sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.
6. Masih ditemui nilai siswa yang berada pada batas ketuntasan belajar pada kelas X SOS, XI IPS, DAN XII IPS SMA Semen Padang.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor – faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dan keterbatasan waktu, ruang dan biaya untuk dapat meneliti semua faktornya secara satu persatu maka dari itu penulis membatasinya pada masalah pengaruh metode variasi gaya mengajar guru,

dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di SMA Semen Padang.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada suatu penelitian adalah untuk memudahkan dalam menganalisa dan mengevaluasi masalah serta agar dapat lebih terarah dan jelasnya penelitian sehingga diperoleh langkah - langkah pemecahan masalah yang efektif dan efisien, maka perlu dibuat suatu perumusan masalah. Adapun perumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh variasi gaya mengajar guru dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa?
2. Sejauhmana pengaruh variasi gaya mengajar guru, dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengukur sejauh mana :

1. Pengaruh variasi gaya mengajar guru dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
2. Pengaruh variasi gaya mengajar guru, dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan peneliti tentang pengaruh antara variasi gaya mengajar guru, dukungan orang tua dan motivasi siswa.
3. Bagi siswa sebagai bahan masukan dan introspeksi diri dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.
4. Bagi guru, sebagai masukan untuk guru maupun sekolah dalam meninjau gaya pengajaran, dukungan orang tua dan motivasi terhadap prestasi belajar.
5. Sumbangan ilmiah bagi Fakultas Ekonomi serta sebagai bahan referensi bagi mereka yang ingin meneliti hal yang berhubungan dengan penelitian ini.
6. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.
7. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang telah dilakukan. Seperti yang diungkapkan Tulus (2004:75) “prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah”. Hasil belajar dalam bidang pendidikan disekolah biasanya dinyatakan dengan ‘angka’. Angka yang diperoleh dari kegiatan belajar ini selanjutnya disebut sebagai hasil belajar atau prestasi belajar. Hamalik (2011:159) menyatakan “prestasi merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa”. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya”.

Menurut Sudjana (2010:39) “prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dan di pengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar diri siswa atau faktor lingkungan”. Faktor yang datang dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya seperti minat, perhatian, sikap kebiasaan belajar, kemandirian dan lain- lain. Sedangkan faktor yang datang dari luar siswa adalah kualitas pengajaran yang digunakan karakteristik kelas dan lain – lain.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari

pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument yang relevan. Menurut Purwanto (2007) "Prestasi dalam belajar merupakan dambaan bagi setiap orang tua terhadap anaknya. Prestasi yang baik akan dapat dengan proses belajar yang baik juga. Belajar merupakan proses diri yang belum bisa menjadi bisa, dari perilaku lama ke perilaku yang baru, dari pemahaman yang lama ke pemahaman yang baru".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa yang dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan dari luar diri siswa itu sendiri. Prestasi belajar yang baik merupakan dambaan bagi setiap orang tua. Prestasi yang baik akan diperoleh dari proses yang baik pula.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Walgito (2004:151), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari: kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, *natural curiosities*, *self-confidence*, *self-discipline*, intelegensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar dan pergaulan. Menurut Muhibbin (2008:132), dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dikelompokkan kedalam faktor internal siswa dan faktor eksternal

siswa. Secara lebih terperinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang terdiri dari:
 - 1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmani), seperti: tingkat kesehatan indera pendengaran, penglihatan, kelelahan dsb.
 - 2) Faktor psikologis, yang termasuk kedalam faktor psikologis antara lain: suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan disiplin.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari luar diri siswa, yang terdiri dari:
 - 1) Lingkungan sosial, antara lain: guru, staf administrasi dan teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, serta keluarga dan masyarakat.
 - 2) Lingkungan non sosial, yang termasuk kedalam lingkungan non sosial baik fisik maupun non fisik antara lain: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Sedangkan menurut Djaali (2008:98), menyebutkan bahwa

faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- a. Faktor dalam diri, yang terdiri atas:
 - 1) Kesehatan
Apabila kesehatan anak terganggu dengan sering sakit kepala, pilek, demam, dan lain-lain, maka hal ini dapat membuat anak tidak bergairah untuk mau belajar. Secara psikologi, gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik juga dapat mempengaruhi proses belajar.
 - 2) Intelektensi
Faktor intelektensi dan bakat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar anak.
 - 3) Minat dan motivasi
Minat yang besar terhadap sesuatu terutama dalam belajar akan mengakibatkan proses belajar lebih mudah dilakukan. Motivasi merupakan dorongan agar anak mau melakukan sesuatu. Motivasi bisa berasal dari dalam diri anak ataupun dari luar lingkungan.
 - 4) Cara belajar
Perlu untuk diperhatikan bagaimana teknik belajar, bagaimana bentuk catatan buku, pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar.

b. Faktor dari lingkungan

1) Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah, hubungan dengan orang tua dan saudara, bimbingan orang tua, dukungan orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

2) Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat kelas, relasi teman sekolah, dan rasio jumlah murid per kelas juga mempengaruhi anak dalam proses belajar

3) Masyarakat

Apabila masyarakat sekitar adalah masyarakat yang berpendidikan dan moral yang baik, terutama anak-anak mereka. Hal ini dapat sebagai pemicu anak untuk lebih giat belajar.

4) Lingkungan sekitar

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan iklim juga dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri atas: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern sebagai faktor dari dalam diri siswa dan faktor ekstern sebagai faktor dari luar diri siswa. Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah faktor minat dan motivasi sedangkan faktor ekstern salah satunya adalah faktor guru dan faktor orang tua.

2. Variasi gaya mengajar guru

Hasibuan dan Moedjiono (2009:64) menyatakan bahwa variasi gaya mengajar sebagai “perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif”. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini

lebih luas penggunaannya dari pada keterampilan lainnya, karena merupakan keterampilan campuran atau diintegrasikan dengan keterampilan yang lain. Misalnya, variasi dalam memberikan penguatan dan variasi dalam memberikan pertanyaan.

Guru yang menjalankan proses pembelajaran harus paham tentang mengajar. Hal ini akan terlihat pada variasi gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran berupa tindakan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan peranan gaya mengajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sagala (2009:173) menyatakan bahwa:

“Bila mana pengajar tidak mengetahui apa yang sebenarnya yang terjadi dalam pikiran peserta didiknya untuk mengerti sesuatu, kiranya diapun tidak memberikan dorongan yang tepat kepada mereka yang sedang belajar”.

Pendapat di atas mengemukakan, jika pengajar tidak mengetahui bagaimana membuat peserta didik untuk dapat mengerti suatu pelajaran maka pengajar tersebut juga tidak memberikan dorongan kepada siswa untuk melaksanakan proses belajar baik. Berdasarkan pada hal tersebut, Sagala (2009:173) menjelaskan bahwa “keberhasilan seorang pengajar akan terjamin, jika pengajar dapat mengajak para muridnya mengerti suatu masalah melalui semua tahap proses belajar, karena dengan cara begitu murid akan memahami hal yang diajarkan”.

Sardiman (2009:47) menyatakan bahwa “mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan untuk mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa guru dituntut untuk dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terlihat perbedaan gaya mengajar dari masing-masing guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika guru dapat menampilkan variasi gaya mengajar secara efisien dan efektif maka hasil yang diinginkan dapat tercapai, namun semua itu tergantung kepada kreatifitas guru tersebut dalam menerapkannya.

Hasibuan dan Moedjiono (2009:64) menyatakan:

“faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan pembelajaran”.

Hasibuan dan Moedjiono (2009:66) juga menyatakan komponen variasi gaya mengajar yaitu

1. Variasi suara
Seorang guru dapat bervariasi dalam berintonasi, volume, dan kecepatan.
2. Pemusatan perhatian (*focusing*)
Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal, isyarat atau dengan menggunakan model.
3. Kesenyapan (*pausing*)
Untuk menarik perhatian anak didik, dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari yang berkegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengendapkan pengetahuan yang baru diperolehnya sebelum pindah ke segmen berikutnya.
4. Kontak pandang
Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya kepada seluruh anak

- didik untuk dapat membentuk suatu hubungan yang positif.
5. Mimik dan gerak badan (*gesturing*)
Variasi dalam mimik, gerak kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Hal ini berguna untuk menarik perhatian siswa, membantu dalam menyampaikan arti pembicaraan.
 6. Penggantian posisi guru dalam kelas
Perhatian siswa dapat ditingkatkan melalui perubahan posisi guru dalam proses interaksi komunikasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut kita dapat melihat peranan penting variasi gaya mengajar yang ditampilkan oleh guru. Penerapan variasi gaya mengajar yang tepat dapat meningkatkan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sardiman (2005:175) menyatakan bahwa “Dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, ditiru perilakunya oleh para siswanya”. Berdasarkan pendapat di atas dapat kita lihat bahwa segala perbuatan dan tingkah laku guru akan menjadi perhatian siswa. Oleh karena itu guru harus bisa menampilkan gaya mengajar yang harus bisa menarik perhatian dan menimbulkan semangat siswa dalam belajar.

3. Dukungan Orang Tua

Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model seharusnya orang tua memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Sesuai dengan pendapat Hasbullah (2005:9) “orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya”.

Istilah dukungan diterjemahkan dalam kamus besar bahasa indonesia (2008) sebagai sesuatu yang di dukung; sokongan dan bantuan; hasil mendukung. Dukungan dapat berarti bantuan atau sokongan dan perhatian yang diterima seseorang dari orang lain. Dukungan ini biasanya dapat diperoleh dari lingkungan sosial yaitu orang-orang yang dekat, termasuk di dalamnya adalah anggota keluarga, orang tua dan teman.

Selain itu, Slameto (2003:105) juga menjelaskan perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsanagan yang datang dari lingkungannya. Rangsanagan dari lingkungan dapat berupa perbuatan dan keadaan yang membutuhkan konsentrasi yang akan terpecahkan setelah diadakan penglihatan. Jadi perhatian adalah melihat dengan seksama dan teliti dalam waktu yang lama untuk memberikan respon yang dapat mengembangkan yang telah diperhatikan. Dalam hal ini, yang diperhatikan adalah siswa sedangkan yang memperhatikan adalah orang tua.

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa perhatian adalah pemasatan tenaga atau aktifitas jiwa terhadap suatu objek atau sekumpulan objek. Maka perhatian orang tua adalah pemasatan tenaga atau aktifitas jiwa dari orang tua terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:61) orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Perhatian orang tua kepada anak dalam upaya pembelajaran adalah suatu yang harus dilakukan. Nashori (2005:16-17) berpendapat bahwa pada umumnya keluarga dimana anak-anaknya sukses hidup disatu pihak memiliki patokan tata kelakuan yang jelas dan disisi lain tertuang harapan agar anak-anak hidup dan bekerja berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak menaati peraturan orang tua secara buta. Tata kelakuan yang jelas dapat dilihat dari mana yang salah dan mana yang benar, disiplin keluarga yang konsisten dan pasti akan aktivitas-aktivitas yang harus dijalankan tepat waktu. Keluarga orang-orang yang fanatik memegang patokan hidup tertentu. Nilai-nilai utama yang ditekankan dalam keluarga adalah kejujuran (*integrity*), penghargaan pada mutu (*apreciationof quality*) dan ambisi yang sehat.

Nashori (2005:29) mengemukakan bahwa berdasarkan penelitian, anak-anak yang memiliki prestasi unggul, baik secara akademis maupun non akademis perhatian orang tua mutlak diperlukan terutama dalam:

- a) Melatih dan meningkatkan bakat-bakat yang dimiliki
- b) Mendorong untuk mengikuti berbagai macam lomba
- c) Mengajurkan untuk melakukan tugas-tugas dengan senang hati
- d) Mendisiplinkan dalam belajar, dan menganjurkan secara kelompok.

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak, hal ini jelas ditegaskan oleh Wirowidjodjo dalam Slameto (2003:61) dengan berbagai pertanyaan yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi dapat bersifat

menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Nashori (2005:31-37) menjelaskan hal yang termasuk perhatian orang tua dalam mendidik anaknya adalah :

- a. Mendampingi anak saat belajar

Setiap orang selalu mengharapkan putra-putrinya memperoleh keberhasilan dalam segala bidang. Salah satu area yang dianggap sangat penting adalah keberhasilan dalam bidang akademik, untuk keperluan itu, sebagian besar orang tua memiliki putra-putri berprestasi adalah memahami anak ketika belajar, perlu diperhatikan bahwa aktivitas mendampingi anak perlu dilakukan tidak hanya saat anak berada dibangku sekolah dasar tapi perlu dilakukan pada anak yang telah mengenyam pendidikan di jenjang menengah keatas sebagai bukti perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya.

Aktivitas ini tampaknya memberikan pengaruh yang besar terutama dikarenakan anak masih suka bermain dan membutuhkan perhatian.

- b. Memberikan pengarahan, peringatan dan melakukan kontrol pada aktivitas anak.

Hal lain yang dapat dilakukan orang tua dalam upaya memberikan perhatian pada anak adalah memberikan pengarahan pada anak untuk dapat mengantarkan mereka

menjadi anak yang berprestasi. Hal yang biasa dilakukan orang tua mendorong anak untuk memilih teman bergaul yang baik, mengarahkan anak untuk ikut kursus, dan sebagainya. Orang tua juga memberikan peringatan-peringatan kepada anak ketika anak-anaknya mendekati perilaku yang merugikan atau yang tidak bermanfaat.

Hal ini yang sangat penting dilakukan orang tua adalah melakukan inspeksi mendadak untuk mengetahui bagaimana keadaan anak saat mengikuti atau melakukan aktivitas di lapangan.

c. Memberikan dukungan pada anak

Anak sering berbuat atas kemauan sendiri, setelah mereka menyadari mereka memiliki potensi-potensi dan bakat-bakat, mereka akan berusaha sendiri memperkuat potensi-potensi yang mereka miliki. Dalam situasi seperti ini orang tua memiliki peran memperhatikan dukungan psikologis dan material pada anaknya.

Dukungan material dapat diwujudkan dalam bentuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk melakukan aktivitas-aktivitas penguat kemampuan. Dalam meningkatkan bakat anaknya orang tua harus memenuhi dan diusahakan tidak terlalu campur tangan didalamnya. Nashori (2005:61) menjelaskan orang tua dari anak-anak yang berprestasi

memberikan dukungan yang besar terhadap usaha perkembangan dari anak khususnya dalam hal pencapaian prestasi anak.

d. Memberikan penghargaan pada anak

Untuk meningkatkan hasil belajar anak orang tua hendaknya memberikan dukungan moral berupa penguatan dan penghargaan. Orang tua hendaknya menghargai usaha anak dalam belajar.

Sikap orang tua yang menghargai usaha anak merupakan sikap yang menunjang motivasi belajar anak, remaja-remaja yang mempunyai dorongan yang kuat untuk berprestasi berasal dari keluarga yang memiliki standar tinggi dalam berprestasi, memberikan imbalan hadiah terhadap keberhasilan berprestasi, memberikan dorongan untuk mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.

e. Menjadi teladan yang baik

Dalam kehidupan sosial sering ada ungkapan bahwa bicara mudah tapi sangat sulit untuk menjalaninya. Dalam konteks pengasuhan anak boleh jadi orang tua telah memberikan petunjuk, pengarahan atau dukungan sedemikian rupa kepada anak, namun apabila perilaku yang ditampakkan berbeda bahwa bertentangan dengan apa yang dikatakan, maka itu akan menimbulkan efek berupa penurunan kepercayaan

anak kepada orang tua. Apabila kepercayaan anak telah menurun, maka ungkapan orang tua bisa jadi tidak memberikan pengaruh apapun kepada anaknya.

- f. Memberikan perlakuan adil terhadap anak tanpa membedakan jenis kelamin anak

Perlakuan yang adil antara anak laki-laki dan perempuan merupakan isu penting dalam pendidikan anak.

Pada zaman dahulu, orang tua umumnya memberikan perlakuan berbeda kepada anak laki-laki dan perempuan. Hal ini membuat perempuan dinomor duakan dan anak laki-laki diutamakan dalam memperoleh fasilitas pendidikan. Tradisi memandang bahwa pada akhirnya perempuan tinggal di rumah, banyak beraktifitas di dapur dan karena itu kurang begitu penting untuk memperoleh pendidikan secara optimal. Orang tua seharusnya memberikan kesempatan yang sama kepada anaknya tanpa melihat jenis kelamin, kalaupun berbeda pada cara menstimulasi antara anak laki-laki dan anak perempuan.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu itu berbuat atau bertindak (Uno 2006:3). Motif

dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Pengertian motivasi menurut Dimyati dan Mudjiono (2002:80) “merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar”.

Menurut Sardiman (2010:75) motivasi adalah :

“serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin dan mau melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk menghindari atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi itu dapat dirangsang

oleh faktor dari luar, namun motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi yang tepat.

Menurut Sardiman (2010:82), motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi, tekun dalam belajar, berusaha dengan giat atau gigih untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Siswa dengan motivasi tinggi belum puas atas prestasi yang diperolehnya pada masa lalu, sehingga ia selalu berusaha memperbaiki prestasi belajar dengan cara mengadakan persaingan dengan diri sendiri, berusaha melakukan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya motivasi dalam proses pembelajaran, belajar akan menjadi aktifitas yang menyenangkan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Jenis-jenis motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman (2010:89) yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri seseorang sudah ada keinginan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu, individu bertingkah laku karena mendapat energi dari pengaruh tingkah laku yang tidak bisa dilihat sumbernya. Dengan kata lain individu ter dorong bertingkah laku kearah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar.

Menurut Hamalik (2004:162) “motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid”. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni.

Dalam proses pembelajaran siswa yang memiliki motivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya itu, tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sedang dipelajari. Siswa yang termotivasi secara intrinsik keaktifannya lebih baik dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.

2) Motivasi ekstrinsik

Menurut Sardiman (2010:90) “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”. Sedangkan menurut Hamalik (2004:163) “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah ancaman dan hukuman”.

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya ada di dalam diri siswa untuk belajar. Motivasi ekstrinsik ini dapat diberikan oleh siapapun baik oleh orang tua maupun guru.

c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Makin cepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Sardiman (2010:85) Motivasi mempengaruhi adanya kegiatan :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menetukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Pendapat Sardiman tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatan serta menyeleksi mana perbuatan yang bermanfaat dan mana perbuatan yang tidak bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

d. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Di dalam proses pembelajaran peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (2010:92) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah :

- 1) Memberi angka.
- 2) Hadiah.
- 3) Saingan/kompetisi.
- 4) Ego-involvemen.
- 5) Memberi ulangan.
- 6) Mengetahui hasil.
- 7) Pujian.
- 8) Hukuman.
- 9) Hasrat untuk belajar.
- 10) Minat.
- 11) Tujuan yang diakui.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, motivasi ini yang akan mendorong siswa untuk melakukan aktivitas dalam belajar.

B. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Variasi gaya mengajar guru Terhadap Prestasi Belajar

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan menyajikan materi kepada siswa agar tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai. Dengan adanya variasi gaya mengajar dapat mengupayakan terciptanya lingkungan pengajaran yang baik. Terciptanya lingkungan pengajaran yang baik akan membentuk suatu interaksi yang baik antara siswa dan guru.

Sagala (2009:173) menjelaskan bahwa “keberhasilan seorang pengajar akan terjamin, jika pengajar dapat mengajak para muridnya mengerti suatu masalah melalui semua tahap proses belajar, karena dengan cara begitu murid akan memahami hal yang diajarkan”. Guru

diharapkan terus melakukan perbaikan dalam menampilkan gaya mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa.

2. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Slameto (2003:61) mengungkapkan bahwa “orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar, dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajar”.

Perhatian orang tua memegang peranan penting dalam membantu anaknya untuk belajar di rumah. Jadi dapat disimpulkan jika faktor dukungan dari orang tua dapat berupa dukungan moril maupun materil. Semakin tinggi dukungan orang tua terhadap anaknya maka akan semakin tinggi pula keberhasilan anak dalam belajar.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi, dan motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi. Karena motivasi merupakan bagian dari faktor-faktor internal dalam belajar yang akan memberikan andil yang cukup penting dalam mencapai tujuan belajar secara optimal.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sardiman (2001:82) bahwa “hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi”. Pernyataan

diatas mendeskripsikan bahwa motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswanya. Dimana motivasi berhubungan dengan tujuan pengajaran dan tujuan pengajaran akan tercapai jika dalam diri siswa ada suatu motivasi dalam belajar yang akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan tercapai hasil belajar yang baik pada siswa tersebut.

4. Pengaruh Variasi gaya mengajar guru Terhadap Motivasi Belajar

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi (Uzer 2009:84). Tujuan dari mengadakan variasi ini adalah untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.

Dengan adanya variasi gaya mengajar guru akan menimbulkan pandangan yang berbeda pada masing-masing siswa. Pandangan tersebut akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin bervariasi guru dalam mengajar maka akan semakin meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

5. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2010:79) “anak-anak akan rela bekerja atau

para siswa rajin atau rela belajar apabila diberikan motivasi untuk melakukan suatu kegiatan oleh orang tuanya”. Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak, keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi dapat bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Orang tua harus senantiasa memberi perhatian anak sehingga anak termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar. Dukungan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak.

C. Penelitian yang Relevan

1. Hendri Hakiki (2012) yang berjudul pengaruh persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMAN 1 Lubuk Alung menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMAN 1 Lubuk Alung. Perbedaannya terletak pada variabel minat belajar terhadap hasil belajar serta meneliti tentang persepsi. Juga lokasi penelitian dan sampel yang berbeda. Sedangkan persamaannya adalah sama sama meneliti gaya mengajar guru.
2. Puspita Sari (2012:65) yang berjudul pengaruh alokasi waktu belajar siswa dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi pada kelas XI IPS di SMAN 6 Padang menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi

pada kelas XI IPS di SMAN 6 Padang. Perbedaannya adalah variabel alokasi waktu belajar dan lokasi serta banyaknya sampel yang diteliti. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti dukungan orang tua.

3. Paradinan (2011) yang berjudul pengaruh motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 6 Padang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi pada kelas XI IPS di SMAN 6 Padang. Perbedaannya adalah variabel cara belajar dan lokasi serta banyaknya sampel yang diteliti. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti motivasi belajar.

D. Kerangka Konseptual

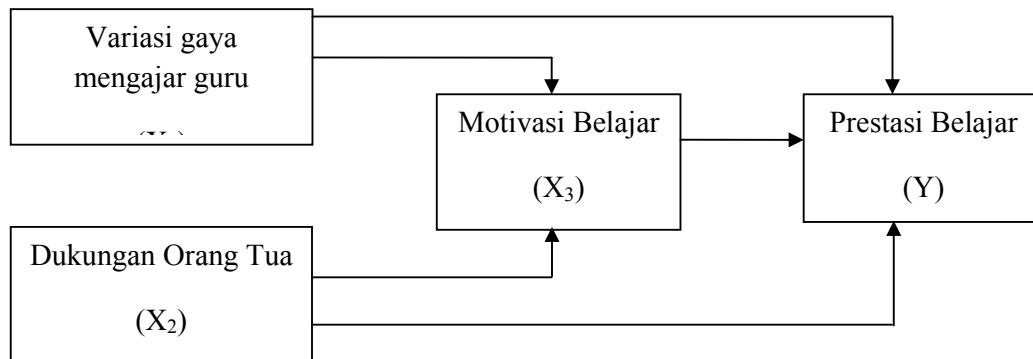
Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah penulis kemukakan, selanjutnya penulis akan merumuskan kerangka konseptual dari penelitian ini. Dimana kerangka konseptual ini akan menggambarkan dan menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini variasi gaya mengajar guru (X_1) dan dukungan orang tua (X_2) akan mempengaruhi motivasi belajar siswa (X_3). Semakin baik cara guru dalam mengajar maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Semakin banyak dukungan dan perhatian yang diberikan oleh orang tua maka motivasi belajar juga akan meningkat.

Selanjutnya variasi gaya mengajar guru (X_1), dukungan orang tua (X_2), dan motivasi belajar siswa (X_3) akan mempengaruhi prestasi belajar

seorang siswa (Y). Semakin baik cara guru dalam mengajar maka akan semakin baik prestasi belajarnya. Semakin tinggi tingkat dukungan orang tua maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa tersebut. Dan jika siswa tersebut sudah ter motivasi untuk belajar maka prestasi yang banyak akan diraih oleh siswa.

Untuk memperjelas keterkaitan variasi gaya mengajar guru, dukungan orang tua, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Variasi gaya mengajar guru dan Dukungan Orang Tua berpengaruh signifikan positif terhadap Motivasi Belajar Siswa.
2. Variasi gaya mengajar guru, Dukungan Orang Tua, dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan positif terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh variasi gaya mengajar guru, dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SOS dan XI IPS SMA Semen Padang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variasi gaya mengajar guru dan dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SOS dan XI IPS SMA Semen Padang. Ini menunjukkan semakin tinggi variasi gaya mengajar guru dan dukungan orang tua terhadap anak maka akan semakin tinggi pula motivasi siswa untuk belajar. Begitupun sebaliknya semakin rendah variasi gaya mengajar guru dan dukungan orang tua maka akan semakin rendah pula motivasi belajar siswa kelas X SOS dan XI IPS SMA Semen Padang.
2. Variasi gaya mengajar guru, dukungan orang tua dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SOS dan XI IPS SMA Semen Padang. Artinya jika semakin tinggi variasi gaya mengajar guru dan dukungan orang tua maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi pula, dan sejalan dengan itu maka prestasi belajar ekonomi yang di capai oleh siswa kelas X SOS dan XI IPS SMA Semen Padang akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka untuk meningkatkan variasi gaya mengajar guru, dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SOS dan XI IPS SMA Semen Padang penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru yang mengajar ekonomi di SMA Semen Padang agar lebih meningkatkan variasi dalam gaya mengajar. Guru harus bisa lebih kreatif dalam mengajar sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran ekonomi. Guru adalah kunci utama dalam belajar, dan siswa akan memperhatikan setiap perilaku guru. Maka dari itu, siswa tidak akan bosan belajar apabila guru memiliki pembaharuan dalam mengajar.
2. Diharapkan kepada orang tua siswa SMA Semen Padang agar lebih memperhatikan anak dalam belajar, agar lebih mendukung aktivitas anak dalam belajar. Dukungan orang tua tidak hanya meliputi dukungan secara materil tetapi juga dukungan moril. Orang tua harus lebih memperhatikan anak dalam belajar khususnya di rumah, karena perhatian dari orang tua dapat meningkatkan keinginan anak untuk belajar.
3. Diharapkan kepada siswa SMA Semen Padang agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar. Motivasi harus ditimbulkan dari dalam diri individu itu sendiri. Jika motivasi berkurang, maka keinginan untuk

berprestasi juga akan berkurang. Sehingga motivasi itu sangat dibutuhkan dalam belajar.

4. Diharapkan kepada pihak sekolah agar selalu mengontrol sikap guru dalam menerangkan pelajaran. Metode – metode dalam mengajar juga harus diperbarui sehingga siswa tidak hanya diajar dengan metode ceramah saja, namun metode yang lebih menyenangkan dapat juga dilaksanakan. Melakukan variasi dalam belajar hendaknya menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menilai keberhasilan guru dalam mengajar.
5. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup pembahasan kecil yang diharapkan bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Manajemen Penelitian.* Jakarta : PT RinekaCipta.
- _____.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Bandung : PTRinekaCipta.
- Bimo, Walgito. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Yogyakarta: Andi Dimyati, Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, dan Moedjiono. (2009). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2004). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi).* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idris. (2008). Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS. Padang : FE UNP
- M. Dalyono. (2009). *PsikologiPendidikan.* Jakarta : RinekaCipta.
- Nashori, Fuad. (2005). *Profil Orang Tua Anak-anak Berprestasi.* Yogyakarta : Insania Citra Press
- Purwanto, Ngalim.(2007).*PsikologiPendidikan.* Bandung:RemajaRosdakarya
- Riduwan. (2012). Cara Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis. Bandung : Alfabeta
- Sabri, Ahmad. (2007). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching.* Jakarta: Ciputat Press.